

PELATIHAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN KARANG TARUNA DI DESA NGLETIH

Arly Nashwa Qadima¹, Wilis Sintya Dewi^{2*}, Miladiah Kusumaningarti³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri-Kediri

E-mail: arlynashwaqadima@gmail.com¹, wilissintyad@gmail.com^{2*},

miladiah@uniska-kediri-ac.id³

Abstrak

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan organisasi agar berjalan secara tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di tingkat desa memiliki peranan penting dalam mendukung berbagai aktivitas sosial maupun ekonomi masyarakat yang memerlukan tata kelola keuangan yang baik. Akan tetapi, Karang Taruna Desa Ngletih masih menghadapi kendala berupa rendahnya pemahaman anggota mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana. Selama ini, pencatatan keuangan organisasi masih dilakukan secara manual dan belum tersusun secara sistematis, bahkan beberapa kegiatan belum memiliki laporan keuangan yang jelas dan terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anggota Karang Taruna Desa Ngletih melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi beberapa tahapan, yaitu penyuluhan, praktik pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap penyuluhan, anggota karang taruna diberikan materi mengenai pentingnya literasi keuangan serta dasar-dasar pencatatan akuntansi sederhana. Selanjutnya, melakukan praktik secara langsung dalam menyusun buku kas dan jurnal umum sederhana dengan bimbingan dari tim pelaksana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan anggota Karang Taruna dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran mengalami peningkatan menjadi lebih rapi, terstruktur, dan sistematis. Selain itu, anggota karang taruna mulai menyadari pentingnya transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi. Melalui pelatihan ini, diharapkan anggota Karang Taruna mampu menerapkan pencatatan keuangan secara berkesinambungan sehingga dapat mendukung tata kelola organisasi yang lebih tertib dan profesional.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Karang Taruna

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki baik oleh individu maupun organisasi untuk mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Literasi ini tidak hanya sebatas pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam melakukan pencatatan, pengelolaan, serta penyusunan laporan keuangan secara terstruktur. Tingkat literasi keuangan yang baik akan mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, terutama pada organisasi kemasyarakatan (Sugiharti & Maula, 2019; Handayani et al., 2023).

Menurut Siti Nor Khasanah, (2023) literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan risiko keuangan serta menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, literasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan, kepercayaan diri, serta keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya bersifat pengetahuan, tetapi juga mencerminkan perilaku dan sikap dalam mengelola keuangan.

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang berperan dalam mendukung kegiatan sosial serta pemberdayaan masyarakat dilingkungan desa. Selain sebagai sarana pengembangan potensi generasi muda, Karang Taruna juga memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai aktivitas organisasi, termasuk pengelolaan dana yang harus dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab (Sidik et al., 2023; Itriyah & Anugerah, 2026). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi aspek penting untuk menjaga keberlangsungan kegiatan organisasi sekaligus meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat.

Hasil observasi pada Karang Taruna Desa Ngletih menunjukkan bahwa sebagian besar anggota masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai pentingnya pencatatan laporan keuangan sederhana berdasarkan prinsip dasar akuntansi. Pencatatan keuangan organisasi selama ini masih dilakukan secara sederhana dan belum tersusun dengan baik, bahkan beberapa kegiatan belum memiliki pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin. Keadaan tersebut mengakibatkan laporan keuangan organisasi menjadi kurang tertata serta belum mampu menyajikan informasi yang jelas terkait kondisi keuangan organisasi.

Karang Taruna Desa Ngletih memiliki potensi yang cukup besar dalam kegiatan kepemudaan dan pemberdayaan masyarakat. Organisasi ini aktif melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang berkaitan dengan pengelolaan dana organisasi. Namun, potensi tersebut masih belum didukung oleh kemampuan administrasi serta pencatatan keuangan yang memadai. Padahal, kemampuan dalam mengelola keuangan merupakan hal yang penting, baik untuk pengaturan keuangan organisasi maupun dalam mendukung aktivitas ekonomi anggota. Dengan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, anggota Karang Taruna diharapkan mampu mengelola dana secara lebih tertib, transparan, dan bertanggung jawab sehingga dapat menunjang keberlangsungan kegiatan organisasi secara optimal (Adi Prabowo et al., 2024). Oleh karena itu, penulisan ini mengangkat topik pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana bagi Karang Taruna di Desa Ngletih. Topik ini dipilih karena pentingnya meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan secara lebih tertib dan terstruktur. Melalui pelatihan ini, diharapkan anggota dapat memahami dan menerapkan pencatatan keuangan sederhana sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan serta mendukung transparansi dalam kegiatan organisasi.

Pemilihan topik ini didasarkan pada kondisi nyata di masyarakat, khususnya pada Karang Taruna Desa Ngletih, di mana sebagian besar anggotanya belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Selama ini, pencatatan keuangan organisasi masih dilakukan secara sederhana, kurang terstruktur, bahkan dalam beberapa kegiatan tidak dilakukan pencatatan sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman anggota terkait pentingnya pengelolaan keuangan masih tergolong rendah.

Namun, Karang Taruna Desa Ngletih memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan melalui kegiatan pelatihan literasi keuangan dan pencatatan laporan keuangan sederhana. Organisasi ini aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial, kepemudaan, dan kemasyarakatan yang berkaitan dengan pengelolaan dana organisasi.

Selain itu, anggota Karang Taruna juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan peningkatan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat. Potensi tersebut menunjukkan bahwa Karang Taruna Desa Ngletih layak dijadikan mitra dalam pelaksanaan pelatihan karena memiliki kebutuhan serta peluang untuk meningkatkan kemampuan administrasi dan pengelolaan keuangan organisasi. Melalui pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana, anggota Karang Taruna diharapkan mampu mengelola keuangan organisasi secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

Keterbatasan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan dapat menyebabkan organisasi mengalami kesulitan dalam mengevaluasi penggunaan dana serta menentukan keputusan keuangan secara tepat. Selain itu, pencatatan keuangan yang tidak jelas juga berpotensi menimbulkan kesalahan maupun kesalahpahaman antar anggota organisasi. Padahal, laporan keuangan yang disusun secara tertib dan sistematis memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan organisasi sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Karang Taruna sebagai organisasi yang mengelola dana secara bertanggung jawab (Cahyono, 2025; Shanti & Kusumawardhany, 2025).

Rendahnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan menjadi salah satu hambatan dalam mengembangkan potensi ekonomi pemuda desa. Banyak pemuda belum menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu dalam mengatur pengeluaran, merencanakan kegiatan, dan mengembangkan usaha. Di era perkembangan ekonomi yang semakin maju dan rumit, kemampuan mengatur dan mengelola keuangan menjadi hal penting yang perlu dimiliki, terutama generasi muda sebagai agen perubahan (Utami & Sitanggang, 2025; Rahayuningsih et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif seperti pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana. Melalui pelatihan ini, diharapkan pemuda dapat memahami sekaligus mempraktikkan cara mencatat keuangan dengan baik sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan dan mendukung kemandirian ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang ada, solusi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dan pendampingan mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana yang mengacu pada prinsip dasar akuntansi. Pendekatan akuntansi yang diterapkan difokuskan pada pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anggota Karang Taruna.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai dasar-dasar literasi keuangan, pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana organisasi, serta teknik penyusunan pencatatan keuangan sederhana. Anggota Karang Taruna diberikan pemahaman terkait cara mencatat transaksi keuangan ke dalam buku kas umum maupun jurnal sederhana agar setiap transaksi dapat terdokumentasi dengan baik dan teratur.

Selain pemberian materi, anggota Karang Taruna juga mengikuti praktik langsung menggunakan contoh transaksi organisasi sehingga dapat memahami proses pencatatan keuangan secara lebih aplikatif. Metode pelatihan dan pendampingan dipilih karena dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman anggota Karang Taruna terhadap pengelolaan keuangan organisasi secara sederhana dan terstruktur. Melalui kegiatan ini, anggota Karang Taruna Desa Ngletih diharapkan mampu menerapkan pencatatan laporan keuangan secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel sehingga dapat mendukung keberlangsungan kegiatan organisasi dengan lebih baik.

Adapun penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat, khususnya anggota Karang Taruna Desa Ngletih. Melalui pelatihan yang

diberikan, anggota diharapkan tidak hanya memahami konsep dasar pencatatan keuangan, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dalam kegiatan organisasi maupun usaha yang dijalankan. Dengan adanya kemampuan tersebut, pengelolaan keuangan dapat menjadi lebih tertib, jelas, dan mudah dipertanggungjawabkan. Selain itu, tulisan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang ingin melaksanakan kegiatan serupa dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan keuangan, diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, transparan, dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung kemajuan organisasi maupun kesejahteraan masyarakat secara umum.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ngletih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pemilihan hari di akhir pekan bertujuan agar perwakilan anggota dapat mengikuti kegiatan tanpa mengganggu aktivitas mereka. Selain itu, kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada perwakilan anggota untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi dan praktik langsung agar dapat memahami pencatatan keuangan secara lebih jelas.

Metode pendampingan dilakukan untuk membantu perwakilan anggota dalam mengatasi kesulitan selama proses praktik. Perwakilan anggota dibimbing secara langsung dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana, mulai dari mencatat pemasukan hingga pengeluaran. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan perwakilan anggota mampu memahami serta menerapkan pencatatan keuangan secara lebih teratur, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan atau edukasi mengenai dasar-dasar literasi keuangan dan teori akuntansi sederhana. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana organisasi, fungsi laporan keuangan, serta teknik dasar dalam mencatat transaksi keuangan. Materi disampaikan secara sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh seluruh peserta.

Tahap berikutnya yaitu pelatihan dan pendampingan. Pada tahap ini, peserta melakukan praktik langsung dalam menyusun pembukuan sederhana, mulai dari pencatatan pemasukan hingga pengeluaran ke dalam buku kas umum maupun jurnal sederhana. Selain dilakukan secara manual, peserta juga diperkenalkan pada penggunaan media pencatatan sederhana yang dapat membantu administrasi keuangan organisasi. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta ketika mengalami kendala selama proses praktik sehingga peserta dapat memahami proses pencatatan keuangan secara lebih jelas, teratur, dan sistematis.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta terkait pencatatan laporan keuangan sederhana. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan anggota Karang Taruna mampu menerapkan pencatatan keuangan secara lebih tertib, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Karang Taruna Desa Ngletih terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ini berfokus pada pemberian pelatihan serta pendampingan dalam pencatatan laporan keuangan sederhana. Melalui kegiatan ini, anggota diharapkan dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan mampu menerapkannya dalam kegiatan organisasi sehari-hari.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai literasi keuangan dan pentingnya pencatatan keuangan dalam organisasi. Pada tahap ini, perwakilan anggota diberikan pemahaman dasar terkait fungsi laporan keuangan, manfaat pencatatan yang teratur, serta dampak yang dapat terjadi jika pencatatan keuangan tidak dilakukan dengan baik. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa pemahaman perwakilan anggota terkait pencatatan keuangan masih terbatas, sehingga diperlukan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pencatatan keuangan sederhana. Perwakilan anggota diberikan contoh transaksi keuangan, kemudian diminta untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran ke dalam buku kas sederhana (Jurnal Umum). Selama proses ini, pendampingan dilakukan secara langsung agar perwakilan anggota dapat memahami langkah-langkah pencatatan dengan lebih jelas. Dari kegiatan praktik ini, perwakilan anggota mulai memahami cara menyusun laporan keuangan secara lebih rapi dan terstruktur.



Gambar 2. Praktik Langsung

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
01-Aug	Kas	500.000	
	Iuran Anggota		500.000
02-Aug	Perlengkapan	200.000	
	Kas		200.000
03-Aug	Beban Konsumsi	150.000	
	Kas		150.000
05-Aug	Kas	300.000	
	Donasi		300.000
07-Aug	Peralatan (Sound System)	100.000	
	Kas		100.000
08-Aug	ATK	75.000	
	Kas		75.000
10-Aug	Beban Lomba	400.000	
	Kas		400.000
12-Aug	Beban Sewa Tempat	250.000	
	Kas		250.000
14-Aug	Beban Transportasi	300.000	
	Kas		300.000
15-Aug	Kas	1.000.000	
	Bantuan Dana Desa		1.000.000
16-Aug	Beban Kebersihan	50.000	
	Kas		50.000
Jumlah		3.325.000	3.325.000

Gambar 3. Jurnal Umum

Selain itu, perwakilan anggota juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya konsistensi dalam melakukan pencatatan keuangan. Pencatatan tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan tertentu, tetapi perlu dilakukan secara rutin agar data keuangan tetap tercatat dengan baik. Dengan adanya pencatatan yang konsisten, pengelolaan keuangan organisasi dapat menjadi lebih transparan dan mudah untuk dipertanggungjawabkan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perwakilan anggota dalam pencatatan keuangan sederhana. Perwakilan anggota Karang Taruna yang sebelumnya belum memahami cara penyusunan laporan keuangan, setelah mengikuti pelatihan sudah mulai mampu melakukan pencatatan dengan lebih sistematis. Selain itu, perwakilan anggota juga mulai menyadari pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi.

Dari sisi pembahasan, metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan dalam kegiatan ini dinilai cukup efektif. Hal ini terlihat dari keterlibatan perwakilan anggota secara langsung dalam praktik pencatatan keuangan, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkannya. Pendekatan ini membantu perwakilan anggota lebih mudah memahami materi karena bersifat aplikatif.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anggota Karang Taruna dapat menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara berkelanjutan. Penerapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keteraturan dalam pengelolaan keuangan, mempermudah proses evaluasi, serta mendukung keberlangsungan kegiatan organisasi secara lebih baik.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana pada Karang Taruna Desa Ngletih menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota terkait penyusunan laporan keuangan

yang lebih tertib, terstruktur, dan sistematis. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar anggota masih belum memahami pentingnya pencatatan keuangan maupun cara menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan prinsip dasar akuntansi. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mulai mampu melakukan pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran dengan lebih baik serta memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana organisasi.

Pelatihan ini juga memberikan manfaat bagi pengelolaan keuangan organisasi karena anggota mulai memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang tertib sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, pengelolaan keuangan Karang Taruna diharapkan dapat berjalan lebih efektif, mudah dievaluasi, dan mampu mendukung keberlangsungan kegiatan organisasi secara optimal.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, diperlukan pendampingan lanjutan agar anggota Karang Taruna dapat menerapkan pencatatan laporan keuangan secara konsisten dalam kegiatan organisasi sehari-hari. Selain itu, perlu adanya pengembangan pelatihan yang lebih mendalam, seperti penggunaan media atau aplikasi pencatatan keuangan sederhana agar pengelolaan keuangan organisasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Bagi peneliti maupun pelaksana kegiatan selanjutnya, disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap penerapan aplikasi pencatatan keuangan setelah pelatihan dilaksanakan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui keberlanjutan program, menilai efektivitas penggunaan aplikasi, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan pada kegiatan organisasi.

5. REFERENSI

- Adi Prabowo, A., Maulida, A., & Tri Kusuma, N. (2024). Edukasi Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan untuk Perencanaan Financial Pada Karang Taruna di Desa Karangsemut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2666–2670. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3322>
- Cahyono, T. A. (2025). Penguatan Tata Kelola Keuangan Karang Taruna melalui Pelatihan Sistem Pencatatan Kas Digital Berbasis Microsoft Excel di Dusun Jatisari, Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2780–2786. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2820>
- Handayani, R. T., Harsanti, P., Wismar'ain, D., & Budiman, N. A. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan : Langkah Menuju Masyarakat Mandiri Finansial di Karang Taruna. *DHIGANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 68–75.
- Itriyah, I., & Anugerah, K. P. (2026). Penguatan Empati dan Kerjasama Melalui Kegiatan Psikologi Sosial Bagi Karang Taruna di Desa Tanjung Lago. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.63447/jpni.v7i1.1755>
- Rahayuningsih, M., Zulkarnaenh, N. D., Septi, S. N., Hidayati, L. F., & Sari, I. R. (2026). *PENINGKATAN LITERASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI SOSIALISASI INTERAKTIF BAGI PEMUDA PEMUDI DI DESA PUSPANEGARA*. 3, 36–46.
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2025). *Pemahaman Pencatatan Akuntansi Keuangan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Akuntabel pada Institut Sains dan Teknologi Nasional*. 4(2), 1–6.
- Sidik, M. F., Purwaningsih, N. 'Aini, Nolani, V. S., Wisudawanto, R., Andrianto, S., & Indreswari, E. P. (2023). *Pengembangan Diri Melalui Sosialisasi Public Speaking Pada Karang Taruna Dukuh Brajan*. 2(4), 306–312.

- Siti Nor Khasanah, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. In *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 19, Issue 2). [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2025). Karang Taruna Melek Investasi: Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Generasi Muda. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 172. <https://doi.org/10.35906/resona.v9i2.2691>